

**PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU MENGGUDU
DESA TOTOHARJO KECAMATAN BAKAUHENI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

AZNI FAJRILIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

ASSESSMENT OF POTENTIAL MENKUDU ISLAND TOURISM OBJECT TOTOHARJO VILLAGE BAKAUHENI DISTRICTS SOUTH LAMPUNG REGENCY YEAR 2016

By

Azni Fajrilia

This study was aimed to describe the potential of tourism object and determine the potential category of Mengkudu Island tourism object in Totoharjo Village Bakauheni Districts South Lampung Regency Year 2016. This study used descriptive method. The population of this research was the assessment of the potential in Mengkudu Island tourism object region. The data collecting used observation, interviews, and documentation. Analysis data used spatial analysis with scoring techniques.

The results shows that Mengkudu Island tourism object completely get score 49 which is included in high potential. The potential scoring included the physical potential included in high potential, the facilities included in medium potential, accessibility include in medium potential, and the safety included in high potential, the infrastructures included in medium potential. Considering those reasons Mengkudu Island is resonable to be develoved and becomes tourism object especially in South Lampung Regency.

Keywords: assessment, potential, mengkudu island.

ABSTRAK

PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU MENGGUDU DESA TOTOHARJO KECAMATAN BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Oleh

Azni Fajrilia

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi yang ada dan mengetahui kategori potensi objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah penilaian potensi di wilayah objek wisata Pulau Mengkudu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis keruangan dengan teknik *scoring*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan memperoleh rekapitulasi skor yaitu 49 dan termasuk dalam kategori potensi tinggi. Penilaian potensi meliputi potensi fisik yang secara keseluruhan berpotensi tinggi, fasilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, aksesibilitas secara keseluruhan berpotensi sedang, keamanan secara keseluruhan berpotensi tinggi, infrastruktur secara keseluruhan berpotensi sedang. Berdasarkan hal tersebut objek wisata Pulau Mengkudu layak untuk dikembangkan dan menjadi daerah tujuan wisata khususnya di Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: penilaian, potensi, pulau mengkudu.

**PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU MENGGUDU
DESA TOTOHARJO KECAMATAN BAKAUHENI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2016**

Oleh

AZNI FAJRILIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENILAIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU
MENGKUDU DESA TOTOHARJO KECAMATAN
BAKAUHENI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Azni Fajrilia**

No. Pokok Mahasiswa : 1313034018

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

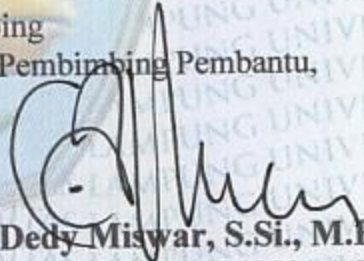
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

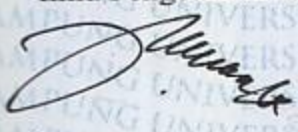

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

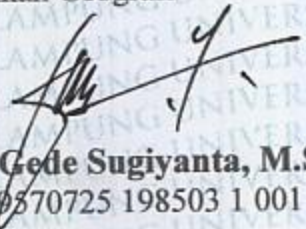

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

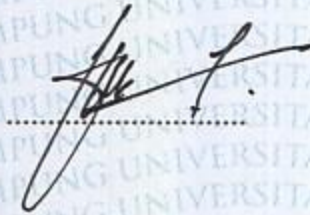


Sekretaris : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. H. Muhammad Fird, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Februari 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Azni Fajrilia
NPM : 1313034018
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2017
Pemberi pernyataan,



Azni Fajrilia
NPM 1313034018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Azni Fajrilia dilahirkan di Banjar Masin pada tanggal 28 November 1995. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Buchori, S.Pd. dan Ibu Bashiroh, S.Pd.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 3 Pasuruan pada tahun 2007, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kalianda pada tahun 2010, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai sekretaris bidang pendidikan periode 2013-2014 dan wakil bendahara umum periode 2014-2015.

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran dan perjuangan, dan senantiasa memberikan semangat, dukungan baik moril dan materil serta do'anya untuk keberhasilanku.

Kakak dan abang yang telah memberi semangat, do'a dan dukungan untuk keberhasilanku.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung sebagai tempat dalam menggali ilmu, mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

MOTO

“Apa yang saya yakini hari ini, maka akan terjadi di masa depan saya”

(Azni Fajrilia)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah:45)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pembantu sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Penguji Utama sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Kepala Desa Totoharjo dan Pengelola objek wisata Pulau Mengkudu yang telah memberikan bantuan sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini, serta Teman-teman KKN-KT di Kampung Sri Agung Tahun 2016.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2017
Penulis,

Azni Fajrilia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Geografi	8
2. Geografi Pariwisata	8
3. Pariwisata	9
4. Pulau	10
5. Potensi Wisata	11
6. Fasilitas.....	21
7. Aksesibilitas	22
8. Keamanan	25
9. Infrastruktur.....	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	27
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	29
B. Populasi	30
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Variabel Penelitian	30
2. Definisi Operasional Variabel	31
a. Potensi Wisata.....	31
b. Fasilitas	33
c. Aksesibilitas.....	34
d. Keamanan	35
e. Infrastruktur	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	38
E. Teknik Analisis Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	48
1. Sejarah Desa Totoharjo	48
2. Kondisi Fisik Daerah Penelitian	52
a. Topografi	52
b. Iklim	54
3. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	57
a. Jumlah Penduduk dan Kepadatannya	57
b. Komposisi Penduduk	58
1) Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	58
2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	60
3) Komposisi Penduduk Berdasarkan Matapencaharian	61
4) Komposisi Penduduk Berdasarkan Mobilitas/Mutasi	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Sejarah Objek Wisata Pulau Mengkudu	65
2. Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu	68
a. Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Mengkudu	68
1) Tipe Pantai	68
2) Lebar Pantai	70
3) Penutupan Lahan Pantai	70
4) Ketinggian Gelombang	71
5) Gerakan Gelombang	74
6) Suara Gelombang	75
7) Kelandaian Pantai	76
8) Kejernihan Air Laut	78
b. Fasilitas	79
1) MCK	79
2) Tempat Ibadah	80
3) Tempat Parkir	81
4) Sarana Bermain dan Istirahat	82
5) Tempat Makan dan Minum	83
c. Aksesibilitas	84
1) Jarak Tempuh	84
2) Waktu Tempuh	84
3) Kondisi Jalan	85
4) Biaya yang dikeluarkan	87
d. Keamanan	89
1) Pos Keamanan	89
2) Petugas Keamanan	91
3) Tindakan Kejahatan, Kekerasan, Ancaman	91
4) Perlengkapan dan Fasilitas Keamanan	92

e. Infrastruktur	93
1) Pengairan Air Bersih.....	93
2) Sumber Listrik	94
3) Jalur Angkutan atau Terminal.....	94
4) Sistem Telekomunikasi.....	95
5) Fasilitas Keamanan dan Pengawasan	95
3. Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Berdasarkan Variabel	97
4. Rekapitulasi Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Secara Kseseluruhan.....	112
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pulau Mengkudu.....	4
2. Kriteria Potensi Objek Wisata Rekreasi Pantai Pulau Mengkudu	13
3. Klasifikasi Ketinggian Gelombang	16
4. Klasifikasi Kelandaian Pantai dalam Beberapa Kelas	19
5. Perubahan Cahaya di dalam Air.....	20
6. Skor untuk Penilaian Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Mengkudu	40
7. Skor untuk Penilaian Fasilitas Objek Wisata Pulau Mengkudu	41
8. Skor untuk Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Mengkudu	42
9. Skor untuk Penilaian Keamanan Objek Wisata Pulau Mengkudu.....	43
10. Skor untuk Penilaian Infrastruktur Objek Wisata Pulau Mengkudu	44
11. Skor untuk Menentukan Rekapitulasi	45
12. Data Curah Hujan Kecamatan Bakauheni Tahun 2006-2015.....	55
13. Zona/Tipe Iklim Menurut Klasifikasi Scmidth Ferguson.....	57
14. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Totoharjo Tahun 2015	59
15. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Totoharjo Tahun 2015	60
16. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Totoharjo Tahun 2015	60
17. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mobilitas atau Mutasi Penduduk Desa Totoharjo Tahun 2015.....	61
18. Tinggi Gelombang Signifikan Maksimum di Pulau Mengkudu Tahun 2016	72
19. Skor Hasil Penilaian Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Mengkudu	

Desa Totoharjo Tahun 2016.....	100
20. Skor Hasil Penilaian Fasilitas Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Tahun 2016.....	103
21. Skor Hasil Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Tahun 2016.....	105
22. Skor Hasil Penilaian Keamanan Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Tahun 2016	108
23. Skor Hasil Penilaian Infrastruktur Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Tahun 2016.....	111
24. Rekapitulasi Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Tahun 2016.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Administrasi Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	50
2. Peta Topografi Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016	53
3. Citra SRTM Provinsi Lampung tahun 2016	54
4. Diagram Tipe Iklim Scmidth Ferguson	56
5. Peta Persebaran Jumlah Penduduk Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	64
6. Pulau Mengkudu Dilihat Dari Ketinggian	66
7. Peta Lokasi Penelitian Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	67
8. Pantai di Pulau Mengkudu Pasir Putih dan Berkarang	69
9. Penutupan Lahan Semak Belukar	71
10. Grafik Tinggi Gelombang di Pulau Mengkudu	72
11. Tinggi Gelombang di Pulau Mengkudu.....	73
12. Kondisi Gerakan Gelombang di Objek Wisata Pulau Mengkudu	69
13. Peta Kemiringan Lereng Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	74
14. Kejernihan Air Laut	77
15. Kondisi MCK di Pulau Mengkudu	81
16. Tempat Parkir di Pulau Mengkudu	81
17. Tempat Istirahat di Pulau Mengkudu.....	82
18. Tempat Makan dan Minum.....	83
19. Jalan Aspal dari Jalan Pesisir Menuju Pulau Mengkudu	85

20. Jalan aspal dari jalan pesisir.....	86
21. Jalan Tanah Menuju Pulau Mengkudu Melalui Jalur Darat	86
22. Jalan Stapak Menuju Pulau Mengkudu Melalui Jalur Darat.....	86
23. Jalan Menuju Dermaga untuk ke Pulau Mengkudu Melalui Jalur Laut ...	87
24. Peta Aksesibilitas Menuju Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.....	88
25. Pos Keamanan Melalui Jalur Darat.....	90
26. Pos Keamanan Melalui Jalur Laut	90
27. Fasilitas Keamanan di Jalur Darat	96
28. Fasilitas Keamanan di Dermaga	96

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Pikir	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki adalah keindahan alam yang tersebar diseluruh penjuru tanah air. Potensi wisata yang sangat banyak dan beranekaragam memiliki ciri dan kelebihan masing-masing yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung. Potensi wisata dapat berupa potensi alam seperti, iklim yang baik, pemandangan alam yang indah, hutan yang luas beserta beragam flora dan fauna di dalamnya, laut yang terbentang luas, sejarah, budaya dan lain sebagainya.

Upaya pemerintah dalam menggali dan menemukan berbagai potensi alam yang tersebar diberbagai daerah, baik berupa panorama keindahan alam maupun kekhasan budayanya, dilakukan untuk mendukung perbaikan ekonomi masyarakat yang menjadi sumber penghasilan daerah dalam membiayai pembangunan untuk menunjang otonomi daerah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mengupayakan untuk dapat mengembangkan potensi objek wisata yang ada sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Provinsi Lampung memiliki keanekaragaman kondisi fisik yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu harapan pertumbuhan ekonomi daerah. Provinsi Lampung sendiri merupakan sebuah daerah yang mempunyai banyak tempat wisata yang sangat indah diantaranya seperti wisata alam, wisata religi dan wisata sejarah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung salah satunya terdapat di Kabupaten Lampung Selatan.

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung Ibukota Kabupaten ini terletak di Kalianda. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.109,74 km² dan berpenduduk sebanyak ± 923.002 jiwa, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi dan kekayaan alam yang luar biasa, daratan, lautan, sungai, pegunungan, pulau-pulau kecil yang tersebar dan teluk serta pantainya yang menawarkan aneka kegiatan wisata bahari. Objek wisata yang ada di Kabupaten Lampung Selatan diantaranya adalah Anak Gunung Krakatau, Menara Siger, Pulau Sebesi, Pantai Alau-Alau, Pantai Bagus, Tanjung Tuha, Batu Lapis, Air Terjun Cicurug, Air Terjun Way Kalam, dan Pulau Mengkudu, dari sekian banyak objek wisata yang ada di Lampung Selatan saya tertarik meneliti Pulau Mengkudu.

Pulau Mengkudu merupakan objek wisata terbaru khususnya di Kabupaten Lampung Selatan. Pulau ini terletak di Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, jaraknya sekitar 25 km dari Kota Kalianda melewati Canti. Pulaunya yang kecil tersambung ke daratan dan warna laut biru sangat

menarik perhatian anak-anak muda Lampung Selatan dan Bandar Lampung untuk mendatanginya.

Pulau Mengkudu merupakan sebuah pulau kecil tidak berpenghuni yang ada di Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 1980-an di sana banyak dijumpai pohon mengkudu. Namun kini, pulau yang memiliki luas sekitar 8-10 hektar tersebut ditumbuhi pohon bakau. Nama Pulau Mengkudu dikenal sejak awal tahun 2015. Keberadaan pasir timbul yang menjadi penghubung antara Pulau Mengkudu dan Pulau Sumatera merupakan keunikan tersendiri, pasir timbul ini tidak akan terlihat ketika air laut pasang.

Pantai disekitar Pulau Mengkudu memiliki pesona tersendiri mulai dari kehijauan hingga kebiruan terpantul pada air laut yang jernih. Berenang di pantai Pulau Mengkudu tidak berbahaya karena ombaknya relatif tenang. Hanya saja, sebaiknya memakai alas kaki yang nyaman saat menyusuri pantai karena di sekitar Pulau Mengkudu terdapat banyak bebatuan dan karang. Bagi para penggemar *snorkling* dapat melihat keindahan bawah laut di Pulau Mengkudu.

Wisatawan yang datang ke Pulau Mengkudu biasanya akan berburu pemandangan pulau ini dari ketinggian. Caranya, dengan mendaki sebuah bukit sampai di atas bukit akan tampak Pulau Mengkudu di tengah hamparan laut luas kebiruan dan terlihat pasir timbul seperti jembatan yang menyatukan dua pulau. Di tempat ini wisatawan akan melihat sebuah tebing dengan batu yang berlapis-lapis yang biasa disebut batu lapis.

Ada dua rute untuk sampai di pulau yang luasnya 8-10 hektar ini. Pertama, lewat jalur laut dari Pantai Kahai yang lokasinya paling strategis untuk menuju Pulau Mengkudu. Di pantai ini sejumlah perahu nelayan siap mengantarkan wisatawan ke Pulau Mengkudu yang hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Jalur kedua lewat jalan darat, rute ini cukup menantang karena jalan berliku di lereng Gunung Rajabasa dengan pemandangan alam yang indah saat diperjalanan. Wisatawan yang datang ke objek wisata Pulau Mengkudu tidak cuma dari Kabupaten Lampung Selatan tapi juga dari daerah lain di Lampung. Bahkan, ada yang dari Jakarta, Palembang, dan lainnya, jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Wisatawan yang Berkunjung di Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2016

No.	Tahun Kunjungan	Jumlah Wisatawan		Jumlah
		Dewasa	Anak-anak	
1.	2015-2016	1150	125	1275
Jumlah		1150	125	1275

Sumber: Pengelola Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat wisatawan di objek wisata Pulau Mengkudu cukup banyak. Adanya kondisi ini, pengelola belum menargetkan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Namun untuk sebuah objek wisata yang belum lama berdiri, pengelola objek wisata Pulau Mengkudu menyebutkan sudah cukup puas dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal itu membuat pemilik dan pengelola objek wisata Pulau Mengkudu selalu memperbaiki dan mengelola agar objek wisata Pulau Mengkudu bisa bersaing dengan objek wisata lainnya dengan memperhatikan potensi fisik

yang kurang dikembangkan, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas, keadaan keamanan dan ketersediaan infrastruktur.

Penelitian mengenai objek wisata Pulau Mengkudu dilakukan untuk mengetahui potensi yang ada yang nantinya akan dikategorikan menjadi wisata yang berpotensi tinggi, sedang dan rendah. Potensi tinggi, sedang maupun rendah tersebut akan diukur dari kriteria yang sudah ditentukan. Penilaian potensi ini dilakukan untuk pengembangan pariwisata di Pulau Mengkudu dimana aspek fisik sebagai potensi utama sedangkan fasilitas, aksesibilitas, keamanan, infrastruktur hanya potensi pendukung. Oleh karena itu, untuk mengetahui potensi objek wisata Pulau Mengkudu dilakukan penelitian dengan judul “Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah potensi objek wisata yang terdapat di Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi potensi objek wisata di Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui potensi objek wisata di Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak pengelola Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan untuk mengembangkan potensi yang ada.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah pengetahuan dan bahan perkuliahan pada mata kuliah Geografi Pariwisata di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penilaian potensi objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah pengelola objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun 2016
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata.

Menurut Gamal Suwanto (1997:28) geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu bisa disebut dengan industri

pariwisata, termasuk di dalam perhotelan, restoran, toko, cindramata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata atraksi budaya dan lainnya. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut dan udara dan sebagainya. Dua segi tersebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata.

Dalam penelitian ini digunakan geografi pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penilaian potensi wisata yang terdapat di objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi

Menurut Bintarto dalam Arief F Rachman (2001:2) geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Menurut Strabo dalam Arief F Rachman (2001:2) geografi erat kaitannya dengan faktor lokasi, karakteristik tertentu dan hubungan antar wilayah secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.

2. Geografi Pariwisata

Menurut Gamal Suwanto (1997:28) geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di

dalamnya perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya perjalanan darat, perjalanan laut dan udara dan sebagainya. Dua segi tersebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata.

Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:43) geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa geografi pariwisata mempunyai segi industri pariwisata dan segi geografi umum yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata yang dimana persamaan dan perbedaan ini menimbulkan interaksi antar wilayah dan gerakan orang dari satu tempat ke tempat lain.

3. Pariwisata

Menurut Gamal Suwanto (1997:3-4) pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat

dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.

Menurut James J Spillane dalam Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:42) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan orang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk rekreasi di tempat wisata yang diinginkan.

4. Pulau

Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, pulau kecil adalah pulau dengan luas lebih kecil atau sama dengan 2.000 km² (dua ribu kilometer persegi) beserta kesatuan ekosistemnya.

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41 Tahun 2000.

Batasan dan karakteristik pulau-pulau kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pulau yang ukuran luasnya kurang atau sama dengan 10.000 km², dengan jumlah penduduknya kurang atau sama dengan 200.000 orang.
- b. Secara ekologis terpisah dari pulau induknya (*mainland island*), memiliki batas fisik yang jelas, dan terpencil dari habitat pulau induk sehingga bersifat insular.
- c. Mempunyai sejumlah besar jenis endemik dan keanekaragaman yang tipikal dan bernilai tinggi.
- d. Daerah tangkapan air (*catchment area*) relatif kecil sehingga sebagian besar aliran air permukaan dan sedimen masuk ke laut.
- e. Dari segi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pulau-pulau bersifat khas dibandingkan dengan pulau induknya.
- f. Daratan yang pada saat pasang tertinggi permukaannya ditutupi air, tidak termasuk kategori pulau kecil.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pulau adalah sebidang tanah yang lebih kecil dari benua dan lebih besar dari karang yang dikelilingi air.

5. Potensi Wisata

Menurut R.S Damardjati (1992:88) potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan dan diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau

menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa.

Menurut Karana Yankumara (2007), kategori potensi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Potensi tinggi, dikatakan potensi tinggi apabila objek wisata tersebut memiliki pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih, tersedia fasilitas lengkap, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, memiliki sarana bermain dan istirahat, mempunyai atraksi wisata yang menarik, tersedia tempat makan dan minum, terdapat oleh-oleh khas objek wisata, aksesibilitas menuju lokasi mudah dijangkau, pelayanan wisata memuaskan.
- b. Potensi sedang, dikatakan potensi sedang apabila pemandangan di objek wisata kurang menarik, tersedia sarana seperti: MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, tempat parkir, tempat bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, semua fasilitas tersebut ada namun tidak semua dapat digunakan atau kurang perawatan, aksesibilitas menuju lokasi objek wisata cukup sulit dan terdapat jalan yang rusak, pelayanan petugas wisata kurang ramah, atraksi wisata sedikit dan kurang menarik, cinderamata mata yang dijual kurang beragam.
- c. Potensi rendah, dikatakan potensi rendah apabila pemandangan alam tidak menarik, tersedia fasilitas MCK namun tidak terawat, pos keamanan dan kesehatan tidak tersedia, tidak ada tempat ibadah, tidak ada pedagang makanan dan minuman, tidak ada atraksi wisata, petugas wisata tidak ramah, aksesibilitas menuju lokasi wisata buruk, tidak ada cinderamata khas objek wisata.

Menurut Oka A Yoeti (2010:10) wisata pantai adalah kawasan wisata yang terletak di pinggir pantai yang ditandai dengan pasir bersih yang luas, tempat orang dapat berenang, atau yang terkenal dengan julukan *sea, sand, shore tourism*.

Menurut Happy Marpaung (2000:42) pantai merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis objek dan daya tarik wisata ini erat kaitannya dengan

aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan karang, berperahu, ski air, *people watching* dan lain-lain.

a. Kriteria Potensi Objek Wisata Rekreasi Pantai

Saat merencanakan pembangunan pada objek wisata rekreasi pantai terutama agar dapat digunakan dengan baik dan aman, maka harus mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan karakteristik pantai, selain itu objek wisata rekreasi pantai juga harus memperhatikan aspek perlindungan alam agar potensi alam pantai dapat dipertahankan keberadaannya. Menurut Yulianda (2007:5) parameter kriteria objek wisata rekreasi pantai seperti terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Potensi Objek Wisata Rekreasi Pantai Pulau Mengkudu

No.	Parameter	Berpotensi Tinggi	Berpotensi Sedang	Berpotensi Rendah
1.	Tipe Pantai	Pasir Putih	Pasir Putih, karang	Pasir hitam, karang terjal
2.	Lebar Pantai (m)	>15	10-15	3 - <10
3.	Penutupan Lahan Pantai	Kelapa, lahan terbuka	Semak belukar rendah	Mangrove, semak belukar tinggi

Sumber: Yulianda (2007:5)

Yulianda (2007:5) berpendapat bahwa potensi fisik yang harus dipenuhi oleh objek wisata rekreasi pantai antara lain, yaitu:

1. Topografi, Bentuk Lahan, dan Material Permukaan
Lokasi objek wisata sebaiknya memiliki topografi yang relatif datar dengan bentuk lahan daratan pantai yang material permukaannya ditutupi pasir putih, sehingga dengan lokasi alam seperti ini diharapkan wisatawan dapat memanfaatkan luasnya pantai tersebut.
2. Penutupan Lahan dan Panorama
Lokasi objek wisata sebaiknya merupakan lahan kosong dengan panorama yang bagus dan sebaliknya memiliki ketersediaan air tawar guna memenuhi kebutuhan kegiatan wisatawan.

Berdasarkan pernyataan Yulianda (2007:5), kriteria potensi wisata rekreasi pantai dibagi dengan berbagai parameter seperti tipe pantai, lebar pantai (m) dan penutupan lahan pantai. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui bagaimana keadaan potensi fisik berdasarkan kriteria potensi wisata rekreasi pantai yang terdapat di objek wisata Pulau Mengkudu dengan tujuan penelitian yaitu penilaian potensi objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

b. Tipe Pantai

Menurut Soegiarto dalam Mahfudz (2012:3) umumnya morfologi dan tipe pantai sangat ditentukan oleh intensitas, frekuensi, dan kekuatan energi yang menerpa pantai tersebut. Daerah yang berenergi rendah biasanya landai, bersedimen pasir halus atau lumpur, sedangkan yang terkena energi kekuatan tinggi biasanya terjal, berbatu atau berpasir kasar.

Tipe pantai dapat dilihat dari jenis pasir atau sedimen dan dengan pengamatan secara visual. Dalam pedoman perencanaan bangunan pengamatan pantai indonesia (2011:89) ada tiga jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan jenis pasir atau sedimen, yaitu:

1. Pantai berpasir

Pantai berpasir biasanya mempunyai kemiringan lebih besar dari pada pantai berlumpur yaitu antara 2-4%. Pantai berpasir sering banyak dipenuhi oleh kulit kerang dan agak ke tengah laut kebanyakan berlumpur.

2. Pantai berlumpur

Pantai berlumpur umumnya terletak di daerah yang landai dengan kemiringan 0,2-1% dan terletak di sekitar muara sungai yang pada waktu banjir banyak membawa sedimen halus. Sedimen yang berasal dari sungai ini lebih banyak yang tersebar dihilir muara dari pada yang terbawa ke tengah laut yang lebih dalam di lepas pantai.

3. Pantai berkarang

Pantai berkarang mempunyai batu karang yang terjal dan tinggi yang terjadi karena hantaman ombak laut dalam kurun waktu yang lama.

Substrat atau sedimen adalah partikel yang diendapkan secara perlahan-lahan. Objek wisata rekreasi pantai akan sangat baik jika *substrat* atau sedimen pantai merupakan pantai yang berpasir atau di dominasi oleh *substrat* atau sedimen karang sehingga dapat diketahui tipe pantai pada objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

c. Ketinggian Gelombang

Menurut Sahala Hutabarat (2000:78) gelombang selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada lapisan permukaan laut. Gelombang dapat dipandang sebagai perpindahan momentum dari suatu titik di dalam ruang ke titik lain tanpa perpindahan. Gelombang yang ditemukan di permukaan laut pada umumnya terbentuk karena adanya proses alih energi dari permukaan laut, atau pada saat-saat tertentu disebabkan gempa di dasar laut, gelombang ini merambat ke segala arah membawa energi tersebut yang kemudian dilepaskannya di pantai dalam bentuk hempasan ombak. Gelombang merupakan parameter utama dalam proses erosi dan sedimentasi. Besarnya proses tersebut tergantung pada besarnya energi yang dihempaskan oleh gelombang di pantai. Gelombang mempunyai ukuran yang bervariasi mulai dari riak dengan ketinggian beberapa centimeter sampai pada gelombang badai yang dapat mencapai ketinggian 30 m dengan ketinggian gelombang ideal 7 ft. Panjang gelombang berbanding terbalik dengan frekuensi gelombang. Jadi semakin pendek panjang

gelombang, akan memiliki frekuensi yang besar. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Klasifikasi Ketinggian Gelombang

No.	Ketinggian Gelombang	Keterangan
1.	0,5 – 1,25 m	<i>Slight</i>
2.	1,25 – 2,50 m	<i>Moderate</i>
3.	2,50 – 4,0 m	<i>Rough</i>

Sumber: BMKG Maritim Lampung Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui klasifikasi ketinggian gelombang dikategorikan *sligh* dengan ketinggian 0,5 – 1,25 m, *moderat* 1,25 – 2,50 m dan *rougth* 2,50 – 4,0 m. Hal tersebut bersumber dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Maritim Lampung pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan Diah Putri Safera (2015) dari hasil wawancara seluruh responden (100%) di objek wisata Pantai Sari Ringgung menyatakan bahwa gelombang laut rendah dan relatif kecil yang hanya menimbulkan riak-riak permukaan air dengan keadaan ombak yang kecil dan tenang. Keadaan gelombang laut yang relatif rendah menjadikan objek wisata Pantai Sari Ringgung aman untuk melakukan kegiatan wisata seperti berenang dan bermain pasir disekitar pantai. Gelombang laut disebabkan oleh angin, angin di atas lautan mentransfer energinya ke perairan yang menyebabkan riak-riak air dan berubah menjadi sebuah gelombang.

d. Gerakan Gelombang

Berdasarkan kedalamannya, gelombang yang bergerak mendekati pantai dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu gelombang laut dalam dan gelombang permukaan. Gelombang laut dalam merupakan gelombang yang dibentuk dan dibangun dari bawah ke permukaan sedangkan gelombang permukaan merupakan gelombang yang terjadi antara batas dua media seperti batas air dan udara.

Gelombang permukaan terjadi karena adanya pengaruh angin. Peristiwa ini merupakan peristiwa pemindahan energi angin menjadi energi gelombang dipermukaan laut dan gelombang ini sendiri akan meneruskan energinya ke molekul air. Gelombang akan menimbulkan riak dipermukaan air dan akhirnya dapat berubah menjadi gelombang yang besar. Gelombang yang bergerak dari zona laut lepas hingga tiba di zona dekat pantai (*nearshore beach*) akan melewati beberapa zona gelombang yaitu: zona laut dalam (*deep water zone*), zona refraksi (*refraction zone*), zona pecah gelombang (*surf zone*) dan zona pangadukan gelombang (*swash zone*). Uraian rinci dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Gelombang mula-mula terbentuk di daerah pembangkit (*generated area*) selanjutnya gelombang-gelombang tersebut akan bergerak pada zona laut dalam dengan panjang dan periode yang relatif pendek. Setelah masuk ke badan perairan dangkal, gelombang akan mengalami refraksi (pembelokan arah) akibat topografi dasar laut yang menanjak sehingga sebagian kecepatan gelombang menjadi berkurang periodenya semakin lama dan tingginya semakin bertambah, gelombang kemudian akan pecah pada zona *surf* dengan melepaskan sejumlah

energinya dan naik kepantai (*swash*) dan setelah beberapa waktu kemudian gelombang akan kembali turun (*backswash*) yang kecepatannya bergantung pada kemiringan pantai atau *slope*. Pantai dengan *slope* yang tinggi akan lebih cepat memantulkan gelombang, sedangkan pantai dengan *slope* yang kecil pemantulan gelombangnya relatif lambat. Zona gelombang dibagi atas tiga bagian, yaitu zona pecah gelombang (*breaker zone*), zona *surf* (*surf zone*) dan zona *swash* (*swash zone*).

Pada zona *surf*, terjadi angkutan sedimen karena arus sepanjang pantai terjadi dengan baik. Pada kedalaman dimana gelombang tidak menyelesaikan orbitalnya, gelombang akan semakin tinggi dan curam dan akibatnya mulai pecah.

e. Suara Gelombang

Kecepatan suara pada air laut tergantung kepada kepadatan air laut, dimana kepadatan air itu dipengaruhi oleh tinggi rendahnya salinitas air dan temperatur. Kecepatan suara dalam air dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh musim, dengan perubahan temperatur 1°C menyebabkan perubahan kecepatan suara 3,58 meter tiap detik. Perubahan salinitas lebih kecil pengaruhnya terhadap kecepatan suara.

Gelombang adalah pergerakan naik dan turunnya pergerakan air dengan arah tegak lurus pembentukan air dengan bentuk kurva grafik sinusoidal, gelombang selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada lapisan permukaan air laut dan jarang dalam keadaan sama sekali diam. Hembusan angin sepoi-sepoi pada cuaca yang tenang sekalipun sudah cukup menimbulkan riak gelombang. Suara gelombang di daerah pantai atau laut biasanya dengan suara bergemuruh dan tidak bergemuruh.

f. Kelandaian Pantai

Kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat. Kecuraman lereng, panjang lereng, dan bentuk lereng semuanya akan mempengaruhi besarnya erosi dan aliran permukaan. Berdasarkan hal tersebut untuk dapat mengetahui kelandaian pantai maka terlebih dahulu diukur kemiringan pantainya. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Kelandaian Pantai dalam Beberapa Kelas

No.	Kemiringan (%)	Klasifikasi	Kelas
1.	0 – 3	Datar	A
2.	3 – 8	Landai atau Berombak	B
3.	8 – 15	Agak Miring	C
4.	15 – 30	Miring	D
5.	30 – 45	Agak Curam	E
6.	45 – 65	Curam	F
7.	>65	Sangat Curam	G

Sumber: Pedoman Penyusunan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994 dalam Suharsono (1996)

Kelandaian pantai cenderung mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata seperti mandi dan renang. Pantai dengan klasifikasi datar dan landai sangat baik untuk kegiatan wisata renang. Hubungannya dengan pariwisata pulau dan pantai dapat digunakan dalam menentukan batas aman berenang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui kelandaian pantai pada objek wisata Pulau Mengkudu.

g. Kejernihan Air Laut

Tingkat kejernihan air yang ada di daerah sekeliling kita dengan tingkat kecerahan jernih, tidak jernih, sangat jernih, keruh dan sebagainya. Dapat dikatakan jernih suatu air adalah tingkat kecerahan air tersebut. Objek wisata pantai di Pulau Mengkudu dapat dikatakan jernih karena di daerah tersebut belum dikotori oleh sampah. Kecerahan adalah sebagian cahaya yang diteruskan ke dalam air dan dinyatakan dengan persen (%). Kemampuan cahaya matahari untuk menembus sampai ke dasar perairan dipengaruhi oleh kekeruhan (*turbidity*) air. Kecerahan dan kekeruhan mempunyai peranan yang penting bagi hewan-hewan yang mencari makan dan melakukan interaksi biotik lainnya secara visual, untuk mengetahui efek ekologis dari cahaya matahari. Berdasarkan hal tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perubahan Cahaya di dalam Air

No.	Berdasarkan Kedalaman	Perubahan Warna
1.	Kedalaman 5 m	Agak kuning
2.	Kedalaman 10 m	Hijau dan biru
3.	Kedalaman 20 m	Biru dan hijau

Sumber: Bahan Ajar Pengantar Oseanografi

Berdasarkan tabel di atas perubahan cahaya di dalam air yang perlu diperhatikan adalah aspek intensitasnya, kualitasnya serta lamanya penyinaran bila kita menyelam ke lapisan yang lebih dalam, maka pada setiap kedalaman terjadi perubahan cahaya di dalam air.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan Diah Putri Safera (2015) di objek wisata Pantai Sari Ringgung menyatakan bahwa air laut yang jernih menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki setiap wisata pantai. Dari hasil observasi didapatkan

hasil bahwa keadaan air laut di objek wisata Pantai Sari Ringgung berwarna kebiru-biruan yang menandakan bahwa air laut adalah dalam keadaan jernih. Hal ini menjadi salah satu faktor daya tarik wisatawan untuk melakukan atraksi wisata seperti mandi, berenang atau bermain pasir di tepi pantai. Kejernihan air laut pada objek wisata Pantai Sari Ringgung juga dipengaruhi oleh material dasar perairan objek wisata karena jenis material dasar pasir putih.

6. Fasilitas

Menurut R.S Damardjati (1992:3) fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun pelayanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan lintas wisata serta membantu meringankan para wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan kunjungannya.

Menurut Gamal Suwanto (1997:50-51) kebutuhan wisatawan terhadap fasilitas yang baik atau diperlukan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan transportasi
- b. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan *budget*nya. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa akomodasi yang variabel, antara lain hotel, losmen, dan jenis penginapan lainnya.
- c. Kebutuhan akan makanan dan minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum. Baik berupa makanan spesifik daerah setempat (*local food*) maupun makanan ala negara asal wisatawan. Sarana yang harus tersedia antara lain bar dan *restaurant*, rumah makan dan lain-lain.
- d. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata serta tour tempat-tempat yang menarik. Kunjungan wisatawan di suatu daerah terutama adalah karena adanya suatu atraksi wisata yang menarik, di samping karena dorongan rasa ingin tahu. Fasilitas yang diperlukan adalah jasa angkutan dan pelayanan perjalanan, seperti biro perjalanan, *guide* dan angkutan wisata.
- e. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi diwaktu senggang. Fasilitas yang mereka perlukan adalah tempat-tempat hiburan, tempat golf, kolam renang, dan lain-lain.

- f. Kebutuhan akan barang-barang cinderamata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat, yang dapat dijadikan kenang-kenangan perjalanannya atau untuk oleh-oleh. Untuk memenuhi kebutuhan ini diperlukan toko-toko cinderamata (*souvenir shop*) sebagai penyalur produk kreasi seni pengrajin setempat.
- g. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang konsumsi dan keperluan pribadi yang didorong oleh keinginan berbelanja barang-barang yang harganya relatif lebih murah dibanding apabila dibeli di negara tempat tinggal wisatawan. Fasilitas yang diperlukan adalah tersedianya toko-toko serba ada atau toko biasa dengan harga yang bersaing.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan kebutuhan dan penunjang objek wisata. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke tempat objek wisata pada dasarnya ingin merasakan keindahan, kenyamanan, dan kepuasan dalam melakukan perjalanan pada lokasi objek wisata sehingga fasilitas wisata berupa pelayanan seperti penginapan, rumah makan, telepon umum, tempat ibadah, kantin, tempat parkir, toko souvenir, pondok dan MCK harus diperhatikan. Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata.

7. Aksesibilitas (Tingkat Keterjangkauan)

Menurut Oka A Yoeti (2010:143) *accessibility* adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tempat wisata yang dikunjungi.

Menurut James J Spillane (1997:38) aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh,

jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek dan biaya yang dikeluarkan serta kesenangan atau *comfort*.

a. Jarak Tempuh

Jarak tempuh dikaitkan dengan jauh atau dekatnya suatu tempat. Menurut Sumadi Suryabrata (2003:43) bahwa jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok (air, tanah, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penampungan. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus diudara.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa jauh dekatnya suatu tempat selalu dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun yang dikeluarkan. Semakin jauh suatu tempat maka semakin lama perjalanan.

b. Waktu Tempuh

Waktu tempuh berhubungan erat dengan lama tidaknya wisatawan menuju suatu objek wisata. Menurut Nyoman (2006:21) yang perlu diperhatikan dari mereka berkompeten dalam usaha pembangunan industri pariwisata adalah waktu yang digunakan untuk tiba di suatu objek wisata seperti, waktu yang dibutuhkan di pelabuhan, waktu pemeriksaan barang-barang bawaan dan dokumen-dokumen perjalanan wisata, serta waktu yang dihabiskan antara hotel atau tempat penginapan menuju objek wisata. Waktu inilah yang harus digunakan sebaik-baiknya dengan tepat dan lancar. Berdasarkan ketepatan, kecepatan dan kelancaran tersebut dapat mengurangi waktu yang digunakan wisatawan.

c. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah keadaan baik atau rusaknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan wisatawan untuk berwisata ke suatu objek wisata. Menurut Siregar dalam Hendi (2011:53) jalan raya adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan orang dan hewan sehingga pengertian jalan tidak hanya terbatas pada jalan konvensional (pada permukaan tanah) akan tetapi termasuk juga jalan yang melintas di sungai.

Biasanya banyak wisatawan tidak ingin berkunjung ke objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik wisatawan akan sering mengunjungi objek wisata tersebut.

d. Biaya yang dikeluarkan

Biaya adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Menurut Nyoman (2006:25) di tempat atau negara mana harga-harga barang dan ongkos-ongkos perjalanan lebih murah dan lebih baik, sudah barang tentu mereka akan memilih berbelanja dan pergi kesana. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut.

8. Keadaan Keamanan

Menurut Gamal Suwanto (1997:23) dengan adanya sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Menurut Chalik E.A (1991:23) wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, terbebas dari rasa takut, terlindung serta bebas dari:

- a. Tindakan kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kasus pencopetan, pemerasan, penodongan, penipuan, serta lain sebagainya.
- b. Terserang penyakit yang menular dan penyakit yang berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, atau alat perlengkapan rekreasi atau sarana olahraga.
- d. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan yang mempunyai tangan jahil, ucapan, dan tindakan serta perilaku yang kurang bersahabat serta lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keamanan adalah keadaan yang dapat memberikan rasa aman dan tenang. Keamanan yang aman akan memberikan rasa nyaman, sehingga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut terjamin keselamatan jiwa dan fisiknya.

9. Infrastruktur

Menurut Gamal Suwanto (1997:22) infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembangunan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e. Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Endah Gita Cahyani 1013034006	Inventarisasi Potensi Wisata Pantai Way Saral di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014.	Eksploratif	Data yang terkumpul berupa uraian di analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Untuk menilai potensi menggunakan analisis klasifikasi	Potensi wisata pantai Way Saral Kabupaten Pesisir Barat memiliki kondisi fisik berupa kondisi topografi bertingkat tetapi indah dilihat, pantai yang landai dengan kondisi lingkungan pantai bersih dan pasirnya putih, seragam dan halus, dengan kondisi air cukup jernih dengan gelombang laut yang cukup tinggi dan besar sehingga untuk olahraga susur pantai, selancar (<i>surfing</i>) berjemur (<i>sun bathing</i>) berperahu dan jalan-jalan

					keliling pantai. Aksesibilitas yang cukup lancar.
2	Diah Putri Safera 1113034023	Deskripsi Potensi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015	Deskriptif	Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif, selanjutnya untuk mengetahui dan meng <i>cross chek</i> data menggunakan rumus persentase	Keadaan potensi wisata yang terdapat di objek wisata Pantai Sari Ringgung adalah potensi fisik yang berupa pantai berpasir putih dan lebar, pantai yang tergolong datar, pantai yang dihiasi oleh pepohonan dan lahan terbuka, tersedianya air tawar yang berjarak 10 m dari lokasi objek wisata, gelombang laut yang relatif kecil dan tenang, dan air laut yang jernih. Fasilitas wisata yang baik dan terawat. Aksesibilitas yang mudah dijangkau

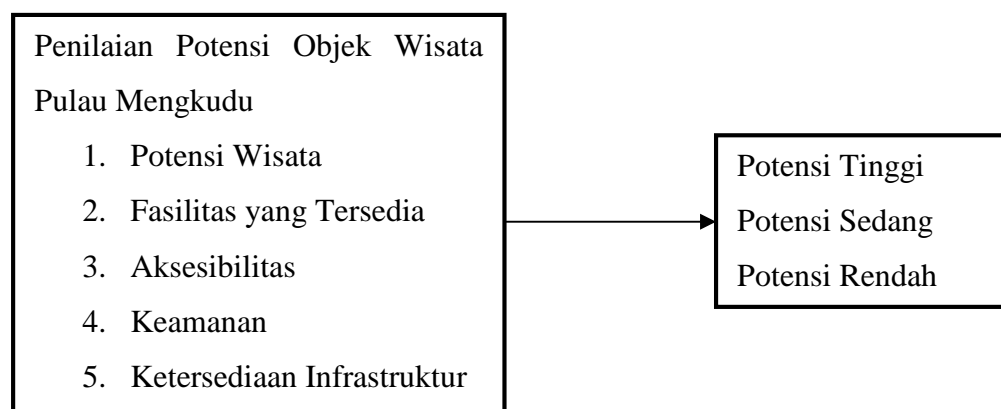
C. Kerangka Fikir

Pulau Mengkudu merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Objek wisata Pulau Mengkudu memiliki potensi objek wisata rekreasi pantai, dengan adanya pantai tersebut maka terdapat kriteria potensi fisik objek wisata pantai yang dilihat

dari tipe pantai, lebar pantai (m), penutupan lahan pantai, ketinggian gelombang, gerakan gelombang, suara gelombang, kelandaian pantai dan kejernihan air laut. Aspek sosial seperti fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan infrastruktur, dengan potensi yang ada dapat dimanfaatkan manusia dalam menghilangkan kejenuhan. Namun, potensi wisata yang ada tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, jadi perlu adanya perencanaan pengembangan potensi-potensi wisata yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan penilaian potensi objek wisata Pulau Mengkudu, sehingga dapat diketahui potensi wisata yang bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk bahan pertimbangan pengelola dalam rangka perencanaan dan pengembangan objek wisata Pulau Mengkudu dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang dan potensi rendah.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menuangkannya dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis spasial atau keruangan. Menurut Hadari Nawawi (2001:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek-objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Sumadi Suryabrata (2003:76) secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981:117) analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan analisa spasial atau keruangan adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan situasi dan fenomena yang terdapat di objek wisata Pulau Mengkudu secara objektif sesuai dengan fakta yang tampak dan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan keruangan yang menitik beratkan pada ruang tertentu.

B. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah wilayah objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sumadi Suryabrata (2003:25) variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti, sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam pariwisata atau gejala yang akan diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata, ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, keadaan keamanan dan infrastruktur.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata (2003:29) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.

a. Potensi Fisik Wisata

Potensi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi wisata seperti kriteria potensi fisik objek wisata pantai, tipe pantai, lebar pantai (m), penutupan lahan pantai, ketinggian gelombang, gerakan gelombang, suara gelombang, kelandaian pantai dan kejernihan air laut. Penilaian potensi wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor potensi yang nantinya diklasifikasikan menjadi potensi tinggi, sedang dan rendah.

- 1) Tipe pantai diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Pasir putih berarti berpotensi tinggi.
 - Pasir putih, karang berarti berpotensi sedang.
 - Pasir hitam, karang terjal berarti berpotensi rendah.
- 2) Lebar pantai (m) diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - > 15 m berarti berpotensi tinggi.
 - 10-15 m berarti berpotensi sedang.
 - 3-<10 m berarti berpotensi rendah.
- 3) Penutupan lahan pantai diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Kelapa, lahan terbuka berarti berpotensi tinggi.
 - Semak belukar rendah berarti berpotensi sedang.
 - Mangrove, semak belukar tinggi berarti berpotensi rendah.

- 4) Tinggi Gelombang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - 0 – 1,25 m berpotensi tinggi.
 - 1,25 – 2,50 m berpotensi sedang.
 - 2,50 – 4,0 m berpotensi rendah.
- 5) Gerakan Gelombang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - *Surf zone* berpotensi tinggi.
 - *Swash zone* berpotensi sedang.
 - *Backswash* berpotensi rendah.
- 6) Suara Gelombang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Tidak bergemuruh berpotensi tinggi.
 - Bergemuruh berpotensi sedang.
 - Sangat bergemuruh berpotensi rendah.
- 7) Kelandaian Pantai diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - 0-3% berarti datar berpotensi tinggi.
 - 3-8% berarti landai berpotensi sedang.
 - 8-15% berarti miring berpotensi rendah.
- 8) Kejernihan Air Laut diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Sangat jernih berpotensi tinggi.
 - Cukup jernih berpotensi sedang.
 - Kurang jernih berpotensi rendah.

Maka klasifikasi potensi fisik objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 15.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 9 – 14.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 8.

b. Fasilitas

Fasilitas merupakan prasarana yang menunjang kepuasan dan kenyamanan wisatawan selama melakukan rekreasi di suatu objek wisata. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi:

- 1) MCK diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Bersih berpotensi tinggi.
 - Cukup bersih berpotensi sedang.
 - Kotor berpotensi rendah.
- 2) Tempat Ibadah diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
 - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.
 - Belum tersedia berpotensi rendah
- 3) Tempat Parkir diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Tersedia luas berpotensi tinggi.
 - Tersedia tetapi sempit berpotensi sedang.
 - Belum tersedia berpotensi rendah.
- 4) Sarana Bermain dan Istirahat
 - Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
 - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.
 - Belum tersedia berpotensi rendah.
- 5) Tempat Makan dan Minum
 - Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
 - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.
 - Belum tersedia berpotensi rendah.

Maka klasifikasi fasilitas objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 10.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 6 – 9.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 5.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemampuan mobilitas atau bergerak dari satu ke tempat yang lain dalam satu wilayah. Dalam penelitian ini aksesibilitas dapat di ukur dengan beberapa indikator seperti jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan dan biaya yang dikeluarkan.

- 1) Jarak tempuh diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - < 10 km berarti dekat.
 - 10-20 km berarti sedang.
 - > 20 km berarti jauh.
- 2) Waktu tempuh diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - < 1 Jam berarti dekat.
 - 1-2 jam berarti sedang.
 - > 2 jam berarti jauh.
- 3) Kondisi Jalan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Jalan tanah berarti sulit dijangkau.
 - Jalan aspal sedikit berlubang berarti sedang.
 - Jalan aspal kondisi baik berarti mudah dijangkau.
- 4) Biaya yang dikeluarkan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - < 50.000 berarti sedikit.

- 50.000-100.000 berarti sedang.
- > 100.000 berarti banyak.

Maka klasifikasi aksesibilitas objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 9.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 5 – 8.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 4.

d. Keamanan

Keamanan merupakan kondisi yang memberikan ketenangan serta ketentraman bagi wisatawan. Pada penelitian ini keadaan keamanan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Pos Keamanan
 - Tersedia dengan kondisi baik berpotensi tinggi.
 - Tersedia dengan kondisi kurang terawat berpotensi sedang.
 - Belum tersedia berpotensi rendah.
- 2) Petugas Keamanan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Ada 5 unit berpotensi tinggi.
 - Ada 1-4 unit berpotensi sedang.
 - Tidak ada berpotensi rendah.
- 3) Tindakan Kejahatan, Kekerasan, Ancaman, Gangguan Masyarakat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Tidak pernah mengalami berpotensi tinggi.
 - Pernah mengalami berpotensi sedang.

- Sering mengalami berpotensi rendah.
- 4) Alat perlengkapan dan fasilitas keamanan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
- Banyak berpotensi tinggi.
 - Sedikit berpotensi sedang.
 - Tidak ada berpotensi rendah.

Maka klasifikasi keamanan objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 9.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 5 – 8.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 4.

e. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi yang dibangun di atas maupun di bawah. Pada penelitian ini infrastruktur diklasifikasikan menjadi memadai, kurang memadai dan tidak memadai.

- 1) Sistem pengairan air bersih diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
- Tersedia dan memadai berpotensi tinggi.
 - Tersedia tetapi terbatas berpotensi sedang.
 - Tidak memadai berpotensi rendah.
- 2) Sumber Listrik diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
- Terpenuhi berpotensi tinggi.
 - Sudah terpenuhi tetapi sebagian berpotensi sedang.
 - Belum terpenuhi berpotensi rendah.

- 3) Sistem Jalur Angkutan atau Terminal diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Tersedia berpotensi tinggi.
 - Tersedia tetapi kurang memadai berpotensi sedang.
 - Belum tersedia berpotensi rendah.
- 4) Sistem Telekomunikasi diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Mudah berpotensi tinggi.
 - Cukup mudah berpotensi sedang.
 - Sulit berpotensi rendah.
- 5) Keamanan dan Pengawasan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:
 - Aman dengan pengawasan yang baik berpotensi tinggi.
 - Kurang aman dengan pengawasan yang kurang baik berpotensi sedang.
 - Tidak aman dan tanpa pengawasan berpotensi rendah.

Maka klasifikasi infrastruktur objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 10.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 6 – 9.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 5.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi, potensi fisik objek wisata, fasilitas yang

tersedia, aksesibilitas, keadaan keamanan dan ketersediaan infrastruktur di objek wisata Pulau Mengkudu.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara mendatangi pihak pengelola atau yang bertanggungjawab dengan menggunakan pedoman wawancara, data yang diambil berupa identitas pengelola, keadaan dan potensi, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas, keadaan keamanan dan ketersediaan infrastruktur di objek wisata Pulau Mengkudu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kondisi umum seperti catatan, peta, foto atau gambar dan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Penilaian potensi objek wisata Pulau Mengkudu analisis datanya menggunakan analisis keruangan dengan teknik skoring. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981:117) analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan.

Teknik *scoring* ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penilaian terhadap parameter atau variabel penelitian yang sudah ditentukan.
- b. *Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari variabel penelitian. Skor 1 merupakan skor rendah, skor 2 merupakan skor sedang dan skor 3 merupakan skor tinggi. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengetahui perolehan skor terendah dan tertinggi.
- c. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
- d. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan besarnya potensi objek wisata.

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumusan model *Struges*. Hal ini dilakukan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik *scoring* untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh. Rumus yang dimaksud yaitu:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan:

a = total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

b = total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah setiap variabel.

u= jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria atau keterangan yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3

Berdasarkan rumus di atas, maka akan diperoleh hasil penelitian dan kemudian diambil kesimpulan sebagai akhir laporan. Berikut ini adalah tabel variabel penelitian untuk menilai potensi objek wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 6. Skor Untuk Penilaian Potensi Fisik Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No.	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Potensi Fisik		
	a. Tipe Pantai	- Pasir putih - Pasir putih, karang - Pasir hitam, karang	3 2 1
	b. Lebar Pantai (m)	- > 15 m - 10-15 m - 3-<10 m	3 2 1
	c. Penutupan Lahan Pantai	- Kelapa, lahan terbuka - Semak belukar rendah - Mangrove, semak belukar tinggi	3 2 1
	d. Tinggi Gelombang	- 0,5 – 1,25 m - 1,25 – 2,50 m - 2,50 – 4,0 m	3 2 1
	e. Gerakan Gelombang	- <i>Surf zone</i> - <i>Swash zone</i> - <i>Backswash</i>	3 2 1
	f. Suara Gelombang	- Tidak bergemuruh - Bergemuruh - Sangat bergemuruh	3 2 1
	g. Kelandaian Pantai	- 0-3% berarti datar - 3-8 % berarti landai - 8-15% berarti miring	3 2 1
	h. Kejernihan Air Laut	- Sangat jernih - Cukup jernih - Kurang jernih	3 2 1
Jumlah skor tertinggi = 24 Skor terendah = 8			

Berdasarkan teknik analisis data *scoring* dengan rumus model *Struges*, maka diperoleh interval kelas untuk variabel potensi fisik objek wisata Pulau Mengkudu sebagai berikut:

$$K = \frac{24 - 8}{3} = 5$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 5

Maka klasifikasi potensi fisik objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 15.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 9 – 14.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 8.

Tabel 7. Skor Untuk Penilaian Fasilitas Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No.	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Fasilitas		
	a. MCK	- Bersih - Cukup bersih - Kotor	3 2 1
	b. Tempat Ibadah	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
	c. Tempat Parkir	- Tersedia luas - Tersedia tetapi sempit - Belum tersedia	3 2 1
	d. Sarana Bermain dan Istirahat	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
	e. Tempat Makan dan Minum	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
Jumlah skor tertinggi = 15 Skor terendah = 5			

Berdasarkan teknik analisis data *scoring* dengan rumus model *Struges*, maka diperoleh interval kelas untuk variabel fasilitas objek wisata Pulau Mengkudu sebagai berikut:

$$K = \frac{15 - 5}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 3

Maka klasifikasi fasilitas objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 10.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 6 – 9.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 5.

Tabel 8. Skor Untuk Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No.	Variabel	Kriteria	Skor
1.	a. Jarak tempuh	- < 10 km	3
		- 10-20 km	2
		- > 20 km	1
	b. Waktu tempuh	- < 1 Jam	3
		- 1-2 jam	2
		- > 2 jam	1
	c. Kondisi jalan	- Jalan aspal mudah dijangkau	3
		- Jalan aspal sedikit berlubang	2
		- Jalan tanah sulit dijangkau	1
	d. Biaya yang dikeluarkan	- < 50.000	3
		- 50.000-100.000	2
		- > 100.000	1
Jumlah skor tertinggi = 12 Skor terendah = 4			

Berdasarkan teknik analisis data *scoring* dengan rumus model Struges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel aksesibilitas objek wisata Pulau Mengkudu sebagai berikut:

$$K = \frac{12 - 4}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 3

Maka klasifikasi aksesibilitas objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 9.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 5 – 8.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 4.

Tabel 9. Skor Untuk Penilaian Keamanan Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No.	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Keamanan		
	a. Pos Keamanan	- Tersedia dengan kondisi baik	3
		- Tersedia dengan kondisi kurang terawat	2
		- Belum tersedia	1
	b. Petugas Keamanan	- Ada > 5 orang	3
		- Ada 1-4 orang	2
		- Tidak ada	1
	c. Tindakan Kejahatan, Kekerasan, Ancaman, Gangguan Masyarakat	- Tidak pernah mengalami	3
		- Pernah mengalami	2
		- Sering mengalami	1
	d. Perlengkapan dan Fasilitas Keamanan	- Banyak	3
		- Sedikit	2
		- Tidak ada	1
	Jumlah skor tertinggi = 12 Skor terendah = 4		

Berdasarkan teknik analisis data *scoring* dengan rumus model Struges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel keamanan objek wisata Pulau Mengkudu sebagai berikut:

$$K = \frac{12 - 4}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 3

Maka klasifikasi keamanan objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 9.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 5 – 8.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 4.

Tabel 10. Skor Untuk Penilaian Infrastruktur Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No.	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Infrastruktur		
	a. Sistem Pengairan Air Bersih	- Tersedia dan memadai - Tersedia tetapi terbatas - Tidak memadai	3 2 1
	b. Sumber Listrik	- Terpenuhi - Sudah terpenuhi tetapi sebagian - Belum terpenuhi	3 2 1
	c. Jalur Angkutan atau Terminal	- Tersedia - Tersedia tetapi kurang memadai - Belum tersedia	3 2 1
	d. Sistem Telekomunikasi	- Mudah - Cukup mudah - Sulit	3 2 1
	e. Keamanan dan Pengawasan	- Aman dengan pengawasan yang baik - Kurang aman dengan pengawasan yang kurang baik - Tidak aman dan tanpa pengawasan	3 2 1
	Jumlah skor tertinggi = 15 Skor terendah = 5		

Berdasarkan teknik analisis data *scoring* dengan rumus model Struges, maka diperoleh interval kelas untuk variabel infrastruktur objek wisata Pulau Mengkudu sebagai berikut:

$$K = \frac{15 - 5}{3} = 3$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 3

Maka klasifikasi infrastruktur objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 10.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 6 – 9.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 5.

Tabel 11. Skor untuk Menentukan Rekapitulasi Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

No.	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Potensi Fisik		
	a. Tipe Pantai	- Pasir putih - Pasir putih, karang - Pasir hitam, karang	3 2 1
	b. Lebar Pantai (m)	- > 15 m - 10-15 m - 3-<10 m	3 2 1
	c. Penutupan Lahan Pantai	- Kelapa, lahan terbuka - Semak belukar rendah - Mangrove, semak belukar	3 2 1
	d. Tinggi Gelombang	- 0,5 – 1,25 m - 1,25 – 2,50 m - 2,50 – 4,0 m	3 2 1
	e. Gerakan Gelombang	- <i>Surf zone</i> - <i>Swash zone</i> - <i>Backswash</i>	3 2 1
	f. Suara Gelombang	- Tidak bergemuruh - Bergemuruh - Sangat bergemuruh	3 2 1
	g. Kelandaian Pantai	- 0-3% berarti datar - 3-8 % berarti landai - 8-15% berarti agak miring	3 2 1
	h. Kejernihan Air Laut	- Sangat jernih - Cukup jernih - Kurang jernih	3 2 1

2.	Fasilitas		
	a. MCK	- Bersih - Cukup bersih - Kotor	3 2 1
	b. Tempat Ibadah	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
	c. Tempat Parkir	- Tersedia luas - Tersedia tetapi sempit - Belum tersedia	3 2 1
	d. Sarana Bermain dan Istirahat	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
	e. Tempat Makan dan Minum	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
3.	Aksesibilitas		
	a. Jarak tempuh	- < 10 km - 10-20 km - > 20 km	3 2 1
	b. Waktu tempuh	- < 1 Jam - 1-2 jam - > 2 jam	3 2 1
	c. Kondisi jalan	- Jalan aspal mudah dijangkau - Jalan aspal sedikit berlubang - Jalan tanah sulit dijangkau	3 2 1
	d. Biaya yang dikeluarkan	- < 50.000 - 50.000-100.000 - > 100.000	3 2 1
4.	Keamanan		
	a. Pos Keamanan	- Tersedia dengan kondisi baik - Tersedia dengan kondisi kurang terawat - Belum tersedia	3 2 1
	b. Petugas Keamanan	- Ada > 5 orang - Ada 1-4 orang - Tidak ada	3 2 1
	c. Tindakan Kejahatan, Kekerasan, Ancaman, Gangguan Masyarakat	- Tidak pernah mengalami - Pernah mengalami - Sering mengalami	3 2 1
	d. perlengkapan dan fasilitas keamanan	- Banyak - Sedikit - Tidak ada	3 2 1
5.	Infrastruktur		
	a. Sistem Pengairan Air Bersih	- Tersedia dan memadai - Tersedia tetapi terbatas - Tidak memadai	3 2 1

b. Sumber Listrik	- Terpenuhi - Sudah terpenuhi tetapi sebagian - Belum terpenuhi	3 2 1
c. Jalur Angkutan atau Terminal	- Tersedia - Tersedia tetapi kurang memadai - Belum tersedia	3 2 1
d. Sistem Telekomunikasi	- Mudah - Cukup mudah - Sulit	3 2 1
e. Fasilitas Keamanan dan Pengawasan	- Aman dengan pengawasan yang baik - Kurang aman dengan pengawasan yang kurang baik - Tidak aman dan tanpa pengawasan	3 2 1
Jumlah skor tertinggi=78 Skor terendah=26		

Sumber: Karana Yakumara (2007), yang telah dimodifikasi

Berdasarkan teknik analisis data *scoring* dengan rumus model *Struges*, maka diperoleh interval kelas untuk keseluruhan variabel objek wisata Pulau Mengkudu sebagai berikut:

$$K = \frac{78 - 26}{3} = 17$$

Keterangan:

Kategori jumlah kelas: 3

Interval kelas: 17

Maka klasifikasi potensi secara keseluruhan objek wisata digolongkan menjadi:

- a) Potensi tinggi apabila memiliki skor 45.
- b) Potensi sedang apabila memiliki skor 27 – 44.
- c) Potensi rendah apabila memiliki skor 26

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Potensi fisik yang terdapat di objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan berpotensi tinggi, tetapi ada beberapa yang berpotensi sedang dan rendah seperti tipe pantai berpotensi sedang, lebar pantai berpotensi sedang, penutupan lahan pantai berpotensi sedang, tinggi gelombang berpotensi tinggi, gerakan gelombang berpotensi rendah, suara gelombang berpotensi tinggi, kelandaian pantai berpotensi sedang, kejernihan air laut berpotensi tinggi. Fasilitas di objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan berpotensi sedang, tetapi ada beberapa yang berpotensi rendah MCK berpotensi rendah, tempat ibadah berpotensi rendah, sarana bermain dan istirahat berpotensi sedang, tempat makan dan minum berpotensi sedang dan tidak ada yang berpotensi tinggi. Aksesibilitas di objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan berpotensi sedang, tetapi ada beberapa yang berpotensi tinggi dan rendah seperti jarak tempuh berpotensi sedang, waktu tempuh berpotensi tinggi, kondisi jalan berpotensi rendah dan biaya yang dikeluarkan berpotensi sedang. Keamanan di objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan berpotensi sedang, tetapi ada beberapa yang berpotensi tinggi dan rendah seperti pos keamanan berpotensi tinggi, petugas keamanan berpotensi sedang, tindakan kejahatan, kekerasan, ancaman, gangguan dari masyarakat berpotensi sedang, perlengkapan dan fasilitas keamanan

berpotensi sedang. Infrastruktur di objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan berpotensi sedang, tetapi ada beberapa yang berpotensi rendah dan tidak ada yang berpotensi tinggi seperti sistem pengairan air bersih berpotensi rendah, sumber listrik berpotensi rendah, jalur angkutan atau terminal berpotensi rendah, sistem telekomunikasi berpotensi rendah dan keamanan dan pengawasan berpotensi sedang. Hasil rekapitulasi penilaian potensi objek wisata Pulau Mengkudu secara keseluruhan nilai/skoranya adalah 49 jadi berpotensi tinggi, sehingga layak untuk dikembangkan dan menjadi daerah tujuan wisata khususnya di Kabupaten Lampung Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk potensi fisik sebagai potensi utama dan berpotensi tinggi dipertahankan dan ditingkatkan lagi pengelolaannya. Fasilitas yang berpotensi sedang harus ditingkatkan lagi dengan menaikkan potensi dengan cara melengkapi fasilitas seperti membuat MCK, tempat ibadah, tempat parkir, sarana bermain dan istirahat, tempat makan dan minum yang layak untuk digunakan. Aksesibilitas berpotensi sedang harus ditingkatkan lagi terutama kondisi jalan yang masih tanah dan stapak maka disarankan untuk membuat jalan aspal supaya akses menuju Pulau Mengkudu tidak sulit. Keamanan berpotensi tinggi dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan cara menambah petugas keamanan. Infrastruktur berpotensi sedang untuk menaikkan potensinya dengan cara membuat sistem pengairan air bersih, menyediakan sumber listrik, menyediakan jalur angkutan atau terminal, menyediakan sistem telekomunikasi dan menambah petugas keamanan untuk pengawasan wisatawan yang ada di objek wisata Pulau Mengkudu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. 2016. Website Resmi Kabupaten Lampung Selatan. (<http://lampungselatankab.go.id/news>). Di Akses Pada Tanggal 25 Juni 2016 pukul 20.56 WIB.
- Arief F. Rachman. 2014. *Geografi Pariwisata Jawa dan Bali*. Media Bangsa. Jakarta.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Maritim Lampung Tahun 2016.
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Masgar Tegineneng Tahun 2015.
- Chalik, E.A. 1991. *Pandua Sadar Wisata I*. Kadit Bina Wisata Nusantara. Jakarta.
- Diah Putri Safera. 2015. Deskripsi Potensi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Gita Endah Cahyani. 2015. Inventarisasi Potensi Wisata Pantai Way Saral di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hadari Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Happy Marpaung. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta. Bandung.
- Hendi Riswandi Ali. 2011. Analisis Aksesibilitas Fasilitas dan Daya Tarik Objek Wisata Lembah Hijau Kelurahan Sukadanaham Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2011. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hurip P. Dan Lilik S. 2008. Kajian Perairan Pulau Kelapa Untuk Budidaya Rumput Laut. <http://www.ut.ac.id>. Di akses Pada Tanggal 10 Desember 2016 pukul 09.35 WIB.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- James J. Spillane. 1991. *Ekonomi Pariwisata*. Kanisius. Yogyakarta.
- 1997. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Karana Yankumara. 2007. Potensi dan Pengembangan Wisata di Objek Wisata Alam Gunung Kelud Kediri Pasca Letusan Tahun 2007. *Jurnal*. Universitas Negeri Surabaya.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41 Tahun 2000. Jakarta.
- Mahfudz, F.D. 2012. *Ekologi, Manfaat dan Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia Bahari Penelitian Kehutanan Manado*. Manado.
- Monografi Desa Totoharjo Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Nyoman S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Oka A. Yoeti. 2010. *Dasar-dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata PT*. Alumni. Bandung.
- R.S Damardjati. 1992. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita. LP3ES.
- Sahala Hutabarat. 2000. *Pengantar Oseanografi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Salah Wahab. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Subarjo, 2004. *Meteorologi dan Klimatologi*. Diklat. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 1960. Jakarta.

Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. <http://msp.fkip.ipb.ac.id>. Diakses pada 28 Oktober 2016 pukul 15.30 WIB.